

RESEARCH ARTICLE

Pelatihan Dan Perancangan Video Edukatif Pada SMK 2 Bandung

Oki Achmad Ismail¹, Chairunnisa Widya Priastuty², Adrio Kusmareza Adim³, Kevin Athalla Cleosa⁴, Josefine Arela Malika Kirana⁵, Virza Azzahra Rimbarayani⁶

Faculty of Communication and Social Science, Telkom University, Telekomunikasi Street, 40257, West Java, Indonesia

*Corresponding author: okiaismail@telkomuniversity.ac.id / Telkom University

Received on (21/Februari/2025); accepted on (01/April/2025)

Abstrak

Dalam era digital ini, film dan fotografi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif. Menyoroti pentingnya penggunaan media visual dalam menyampaikan narasi yang kuat dan memikat. Dalam era digital yang serba cepat ini, baik film maupun fotografi memegang peran penting tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif. Melalui kombinasi teknik naratif dan visual yang kreatif, para pembuat film dan fotografer dapat menciptakan karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga mempengaruhi dan menginspirasi audiens mereka. Oleh karena itu kami memilih SMKN 2 Bandung untuk menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan kegiatan dilaksanakan guna mengukur sejauh mana SMKN 2 Bandung dapat menyampaikan dan memberikan nilai nilai praktik dalam pembuatan karya sinematografi. Program Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) yang berfokus pada sinematografi dan fotografi menawarkan berbagai keuntungan signifikan Siswa SMKN 2 Bandung. Melalui program ini, siswa mendapatkan pelatihan praktis dan teori dalam teknik pengambilan gambar, editing, dan produksi konten visual yang berkualitas. Keuntungan utama dari program ini meliputi peningkatan keterampilan teknis, kreativitas, dan apresiasi terhadap seni visual. Dengan demikian, program Abdimas dalam sinematografi dan fotografi tidak hanya berkontribusi pada pemberdayaan individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan budaya di komunitas lokal.

Keywords: *Digital, Edukatif, Film, Fotografi, Kreatif.*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Bandung, yang berlokasi di Jalan Ciliwung No. 4, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, merupakan lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1951. Sebagai sekolah kejuruan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis, SMKN 2 Bandung menawarkan berbagai program studi, termasuk jurusan Produksi Film dan Program Televisi. Jurusan ini dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan di industri kreatif yang terus berkembang. Selain itu, sekolah ini juga telah memanfaatkan teknologi digital dengan mengembangkan platform daring melalui situs web resmi <http://www.smkn2bandung.id>, yang berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi bagi siswa, guru, serta masyarakat umum.

Di era digital saat ini, media visual seperti foto dan video memiliki peran krusial sebagai sarana komunikasi yang efisien. Dibandingkan dengan teks tertulis, informasi yang disajikan dalam bentuk visual lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi audiens. Hal ini menciptakan peluang besar dalam bidang pendidikan, di mana penggunaan gambar dan video sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat membantu siswa dalam memahami berbagai konsep dengan lebih mendalam.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah metode penyampaian materi pendidikan secara signifikan. Dalam konteks jurusan Produksi Film dan Program Televisi, akses terhadap perangkat digital seperti *smartphone*, *tablet*, dan komputer semakin luas, memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai platform digital dan media sosial untuk mengakses, membuat, serta membagikan konten edukatif. Dengan demikian, keterampilan dalam bidang produksi film dan televisi menjadi semakin relevan, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi juga dalam industri kreatif yang kompetitif.

Keunggulan foto dan video sebagai sarana edukasi terletak pada kemampuannya dalam menghadirkan visualisasi yang jelas, meningkatkan keterlibatan audiens, serta memberikan akses yang lebih luas bagi berbagai kalangan. Selain itu, sifatnya yang interaktif dan fleksibel memungkinkan penyampaian konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan dalam bidang ini menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan industri kreatif.

Untuk mendukung penguatan kompetensi siswa dalam bidang produksi film dan fotografi, SMKN 2 Bandung menyelenggarakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas). Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan teknis dalam pengambilan gambar, penyuntingan video, serta produksi konten visual yang berkualitas. Selain itu, program ini juga berperan dalam

meningkatkan kreativitas dan apresiasi siswa terhadap seni visual, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja.

Salah satu kebutuhan utama yang tengah dihadapi SMKN 2 Bandung adalah pengembangan video edukatif sebagai media pembelajaran yang lebih efektif. Dengan perkembangan dunia digital, metode pembelajaran konvensional berbasis teks atau ceramah saja dirasa kurang mampu menarik perhatian dan mempertahankan pemahaman siswa secara optimal. Oleh karena itu, perancangan video edukatif yang inovatif dan interaktif menjadi solusi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan pendekatan visual yang menarik, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, terutama dalam bidang-bidang teknis yang membutuhkan demonstrasi langsung.

Melalui program Abdimas ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam pembuatan karya sinematografi yang bernilai edukatif. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan tenaga pendidik, serta mendorong pertumbuhan literasi digital dan inovasi pendidikan di SMKN 2 Bandung.

Lebih jauh, program ini juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk industri dan komunitas kreatif, guna memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi siswa. Dengan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan program ini dapat semakin memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan industri kreatif, sehingga menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi di dunia kerja serta mampu menciptakan inovasi dalam bidang produksi film dan televisi. Dengan demikian, pelatihan dalam bidang sinematografi dan fotografi tidak hanya berdampak pada pemberdayaan individu tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan budaya di komunitas lokal.

Tinjauan Pustaka

Pelatihan perancangan video edukatif merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta, khususnya dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Topik ini relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan di era digital, di mana media pembelajaran berbasis video telah menjadi salah satu alat yang efektif untuk menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami.

Peran Video Edukatif dalam Proses Pembelajaran

Menurut Mayer (2009), video edukatif dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui penggabungan elemen visual dan audio. Video edukatif dirancang untuk menyampaikan konsep-konsep kompleks secara sederhana, dengan memanfaatkan animasi, narasi, dan ilustrasi untuk menarik perhatian audiens. Studi lain oleh Zhang et al. (2006) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa serta memperkuat retensi materi.

Pentingnya Keterampilan Perancangan Video Edukatif

Pelatihan perancangan video edukatif bertujuan untuk mengajarkan keterampilan teknis, seperti penggunaan perangkat lunak *editing* video, desain grafis, dan teknik pembuatan *storyboard*. Keterampilan ini penting bagi tenaga pendidik untuk menciptakan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan penelitian oleh Guo et al. (2014), video yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan interaksi siswa dengan materi pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Pendekatan Pelatihan yang Efektif

Menurut Knowles (1980), pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa (andragogi) harus mempertimbangkan kebutuhan, pengalaman, dan motivasi peserta. Dalam konteks pelatihan ini, metode yang melibatkan partisipasi aktif, seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan umpan balik, terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah. Hasil penelitian oleh Clark dan Mayer (2016) mendukung penggunaan pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan.

SMKN 2 Bandung memiliki potensi besar sebagai tempat pelatihan karena keberadaan siswa dan guru yang sudah familiar dengan teknologi dan mata pelajaran yang mendukung dalam topik pengabdian masyarakat ini. Namun, keterampilan spesifik dalam perancangan video edukatif mungkin belum banyak dikuasai. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung bagi guru sebagai fasilitator pembelajaran, sekaligus memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembuatan konten edukatif.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, tidak hanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 2 Bandung, tetapi juga dalam membangun budaya literasi digital di lingkungan sekolah. Studi oleh Koumi (2013) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat mendorong inovasi dan kreativitas, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pelatihan perancangan video edukatif merupakan langkah strategis untuk memberdayakan tenaga pendidik dan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Hal ini sejalan dengan visi pengabdian masyarakat untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Metodologi Penelitian

Pelatihan perancangan video edukatif di SMKN 2 Bandung dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelatihan secara mendalam serta menganalisis dampaknya terhadap peserta. Penelitian dilaksanakan secara langsung di lokasi sekolah dengan melakukan tiga proses sebagai berikut:

1. Pra-Produksi (Persiapan)

Sebelum pengabdian masyarakat dimulai, dilakukan penyusunan tim pengabdian masyarakat, lalu melakukan observasi awal dan konsultasi dengan SMKN 2 Bandung untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait materi yang diperlukan dan rencana kegiatan. Setelah itu, dilakukan penyusunan materi yang akan diberikan dengan topik "Pelatihan Perancangan Video Edukatif". Tidak lupa juga, mempersiapkan barang habis pakai untuk kebutuhan kegiatan dan juga koordinasi persiapan proses produksi dari pelaksanaan kegiatan.

2. Produksi (Kegiatan)

Saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, dilakukan penyampaian materi oleh narasumber yang telah disiapkan, pelatihan berlangsung bersama peserta siswa SMKN 2 Bandung dengan beberapa sesi yang melibatkan teori dan praktik. Setiap sesi mencakup penjelasan dasar-dasar perancangan video edukatif, termasuk konsep desain visual dan *storytelling*. Peserta diberi contoh pembuatan video edukatif dan narasumber melibatkan peserta untuk memberikan pengalaman yang mereka pernah buat dalam topik video edukatif. Pada akhir pelatihan, peserta diminta untuk memberikan umpan balik dan evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan yang telah dicapai.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat SMK N 2 Bandung

Gambar 1.1 memperlihatkan momen kegiatan pelatihan perancangan video edukatif yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandung, dimana siswa-siswi mengikuti sesi pembelajaran bersama pembicara Adrio Kusmareza. Dalam kegiatan ini, para peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep dan teknik produksi video edukatif yang efektif melalui diskusi serta praktik langsung.

3. Pasca-Produksi (Evaluasi)

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan, tim pengabdian masyarakat menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan pelatihan. Tim pengabdian masyarakat juga melakukan pembuatan publikasi ilmiah, publikasi kegiatan di media massa, *mastering video (after movie)* kegiatan, dan membuat laporan akhir pengabdian masyarakat.

Metode ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas pelatihan serta memberikan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pelatihan perancangan video edukatif yang dilaksanakan di SMKN 2 Bandung pada Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV), peran mitra, yaitu pihak sekolah dan guru, sangat esensial dalam memastikan kelancaran serta kesuksesan program pengabdian masyarakat ini. Mitra turut andil dalam beberapa tahapan penting mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Berikut ini adalah uraian mengenai partisipasi mitra dalam pelaksanaan program:

Fasilitasi dan Penyediaan Sarana Pendukung

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan, mitra menyediakan ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya seperti perangkat komputer, *software editing*, Proyektor, dan peralatan tambahan yang relevan dengan pelatihan pembuatan video edukatif. Dengan dukungan sarana ini, siswa dapat berlatih menggunakan alat dan *software* yang diperlukan dalam proses materi yang disampaikan bisa dicoba dalam perangkat, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dalam pengembangan keterampilan yang dibutuhkan.

Koordinasi dan Pendampingan Siswa

Pihak sekolah, khususnya guru DKV, turut berperan dalam mengkoordinasikan kehadiran dan keterlibatan siswa selama pelatihan. Mitra membantu mengatur jadwal pelatihan yang sesuai agar tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar yang lain. Selama pelatihan berlangsung, guru DKV juga ikut mendampingi dan berkolaborasi dengan tim pelaksana untuk memantau perkembangan siswa serta memberikan bimbingan tambahan jika ada kendala teknis yang dihadapi siswa.

Partisipasi aktif mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian tujuan program. Dukungan mereka dalam berbagai aspek kegiatan membantu memastikan bahwa pelatihan berjalan lancar, peserta memperoleh manfaat maksimal, serta adanya peluang untuk tindak lanjut dan pengembangan lebih lanjut. Melalui kolaborasi ini, mitra berperan sebagai elemen penting dalam mendorong keberhasilan dan keberlanjutan pelatihan pembuatan video edukatif bagi siswa SMKN 2 Bandung.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

Foto ini menunjukkan kegiatan pelatihan perancangan video edukatif yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandung, di mana siswa-siswi belajar bersama pembicara Nisa Nurmauliddiana. Pelatihan ini tidak hanya membahas aspek teknis dalam perancangan video, tetapi juga menekankan pentingnya *storytelling* yang efektif untuk menyampaikan pesan secara menarik dan mudah dipahami.

Peningkatan Pemahaman Konsep Video Edukatif

Materi yang disampaikan berhasil memberikan pemahaman mendalam bagi peserta tentang konsep dasar dan tujuan dari video edukatif. Siswa memahami bahwa video edukatif bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara kreatif dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan daya tarik materi pembelajaran atau informasi yang disampaikan.

Pengetahuan Teknik Dasar dalam Perancangan Video

Dalam sesi pemaparan, siswa mendapatkan wawasan mengenai elemen-elemen teknis dasar yang diperlukan dalam proses pembuatan video, seperti perencanaan konsep, pembuatan *storyboard*, dan pemilihan tema yang sesuai dengan target audiens. Meskipun tidak ada praktik langsung, siswa menjadi lebih paham mengenai tahapan teknis yang perlu disiapkan dalam produksi video edukatif.

Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Bidang Produksi Video

Kegiatan pemaparan ini juga memicu antusiasme siswa untuk terlibat lebih lanjut dalam produksi video. Mereka menunjukkan ketertarikan dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam proyek sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Banyak siswa yang menyampaikan minat untuk memproduksi video edukatif sederhana yang dapat mereka tampilkan dalam kegiatan sekolah atau sebagai bagian dari portofolio mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pengetahuan dasar mengenai perancangan video edukatif kepada siswa. Meskipun tidak ada sesi praktik, materi yang disampaikan tetap memberikan wawasan yang bermanfaat bagi peserta.

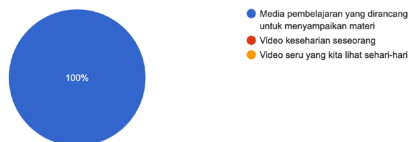
Hasil ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi siswa dalam

mengembangkan keterampilan mereka di masa mendatang dan membuka peluang bagi pihak sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan serupa yang lebih mendalam, termasuk sesi praktek langsung, untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa di bidang ini.

Sebagai tolak ukur hasil akhir pemahaman mitra setelah dilakukan pelatihan, tim pengabdian masyarakat membuat kuesioner yang harus diisi oleh semua peserta pelatihan. Kuesioner tersebut diberikan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Daftar pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner dapat dilihat pada Diagram berikut:

A. Hasil dan Pembahasan *Pretest* SMKN 2 Bandung

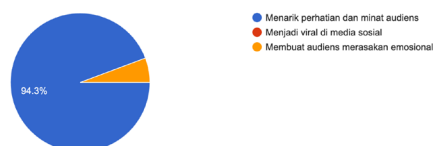
1. Menurut kamu apakah "Video Edukatif" itu?
39 responses



Gambar 3. Diagram *Pretest* Pemahaman Dasar tentang video edukatif

Berdasarkan hasil diagram *pretest* mengenai pemahaman dasar tentang video edukatif, seluruh peserta atau 100% menjawab dengan benar bahwa video edukatif merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi utama video edukatif dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang solid ini, diharapkan peserta dapat lebih mudah mengembangkan dan memanfaatkan video edukatif secara efektif dalam mendukung penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif.

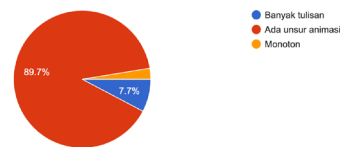
2. Keunggulan utama dari penggunaan video edukatif yaitu?
35 responses



Gambar 4. Diagram *Pretest* Pemahaman keunggulan utama video edukatif

Berdasarkan hasil diagram *pretest* mengenai pemahaman keunggulan utama video edukatif, sebanyak 94,3% peserta menjawab dengan benar bahwa tujuan utama dari video edukatif adalah untuk menarik minat audiens. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami bahwa daya tarik visual dan interaktivitas dalam video edukatif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan audiens dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat 6,7% peserta yang menjawab kurang tepat dengan menyatakan bahwa tujuan utama video edukatif adalah untuk membuat audiens merasakan emosional. Meskipun aspek emosional dapat menjadi salah satu elemen dalam video edukatif, tujuan utamanya tetap untuk menarik minat agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens. Hasil ini menunjukkan perlunya penekanan lebih lanjut dalam memahami konsep dan tujuan utama dari video edukatif agar tidak terjadi miskonsepsi.

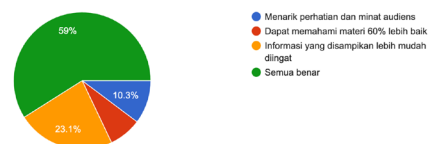
3. Menurut kamu, gaya visual yang menarik itu yang seperti apa sih?
39 responses



Gambar 5. Diagram *Pretest* Pemahaman mengenai gaya visual yang menarik

Berdasarkan hasil diagram *pretest* mengenai pemahaman gaya visual yang menarik dalam video edukatif, sebanyak 89,7% peserta berhasil menjawab dengan benar bahwa salah satu elemen penting dalam gaya visual yang menarik adalah adanya unsur animasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami bahwa animasi dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian pesan dalam video edukatif. Namun, masih terdapat 10,3% peserta yang memberikan jawaban kurang tepat dengan memilih opsi "banyak tulisan & monoton," yang mengindikasikan adanya pemahaman yang keliru mengenai aspek visual yang menarik. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan materi terkait perancangan visual agar peserta lebih memahami bahwa elemen visual yang dinamis dan interaktif lebih efektif dibandingkan dengan tampilan yang terlalu statis dan berbasis teks.

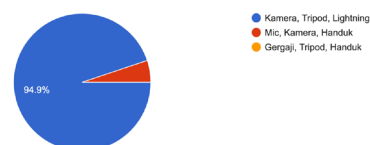
4. Menurut kamu, apakah manfaat dari "Video Edukatif" itu?
39 responses



Gambar 6. Diagram *Pretest* Pemahaman mengenai manfaat dari video edukatif

Berdasarkan hasil diagram *pretest* mengenai pemahaman manfaat dari video edukatif, sebanyak 59% peserta mampu menjawab dengan benar dengan memilih opsi "semua benar," yang menunjukkan bahwa mayoritas telah memahami berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan video edukatif. Namun, masih terdapat 51% peserta yang memberikan jawaban kurang tepat, mengindikasikan bahwa sebagian dari mereka masih belum sepenuhnya memahami manfaat utama dari video edukatif. Hal ini menunjukkan perlunya penekanan lebih lanjut dalam menjelaskan keunggulan dan peran video edukatif sebagai media pembelajaran yang efektif.

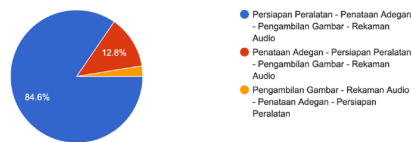
5. Peralatan utama apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan video?
39 responses



Gambar 7. Diagram *Pretest* Pemahaman mengenai alat apa saja yang digunakan dalam pembuatan video

Berdasarkan hasil diagram *pretest* mengenai pemahaman tentang alat yang digunakan dalam pembuatan video, sebanyak 94,9% peserta menjawab dengan benar bahwa peralatan utama yang diperlukan meliputi kamera, tripod, dan lighting. Jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami pentingnya penggunaan peralatan tersebut dalam menghasilkan video yang berkualitas. Sementara itu, masih terdapat 4,1% peserta yang memberikan jawaban yang kurang tepat, sehingga diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai fungsi dan peran masing-masing alat dalam proses produksi video edukatif.

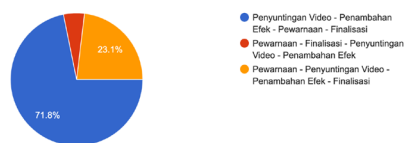
6. Menurut kamu, bagaimana urutan proses produksi "Video Edukatif" yang benar?
39 responses



Gambar 8. Diagram *Pretest* Pemahaman mengenai urutan dalam pembuatan video edukatif

Berdasarkan hasil diagram *pretest* mengenai pemahaman urutan dalam pembuatan video edukatif, sebanyak 84,6% peserta menjawab dengan benar, menunjukkan bahwa mayoritas telah memahami tahapan yang harus dilakukan dalam proses produksi video. Namun, masih terdapat 15,4% peserta yang memberikan jawaban yang kurang tepat, sehingga perlu adanya penguatan materi agar mereka lebih memahami langkah-langkah yang sistematis dalam pembuatan video edukatif.

7. Menurut kamu, bagaimana urutan proses editing & Pasca Produksi "Video Edukatif" yang benar?
39 responses

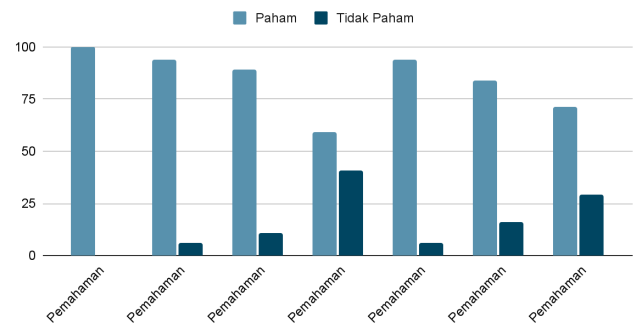


Gambar 9. Diagram *Pretest* Pemahaman mengenai urutan proses editing dan pasca produksi video edukatif

Berdasarkan hasil diagram *pretest* mengenai pemahaman urutan proses *editing* dan pasca produksi video edukatif, sebanyak 71,8% peserta berhasil menjawab dengan benar, menandakan bahwa sebagian besar telah memahami tahapan yang harus dilakukan dalam proses penyuntingan video. Namun, masih terdapat 28% peserta yang memberikan jawaban kurang tepat, sehingga diperlukan pembelajaran lebih lanjut untuk memastikan pemahaman yang lebih baik mengenai tahapan *editing* dan pasca produksi agar video edukatif yang dihasilkan lebih optimal.

B. Hasil Analisis Grafik Pre-Test SMKN 2 Bandung

Points scored



Gambar 10. Grafik *Pretest* Pemahaman Dasar Perancangan Video Edukatif

Berdasarkan grafik *pretest* mengenai pemahaman dasar perancangan video edukatif, seluruh peserta atau 100% telah memahami konsep dasar tentang video edukatif, menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman awal yang baik terkait topik ini. Sebanyak 94% peserta juga sudah memahami keunggulan utama video edukatif, mengindikasikan kesadaran mereka terhadap manfaat media ini dalam pembelajaran. Selain itu, 89% peserta memahami pentingnya gaya visual yang menarik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar telah menyadari peran estetika dalam meningkatkan daya tarik video. Namun, hanya 59% peserta yang memahami manfaat dari video edukatif secara menyeluruh, sehingga masih diperlukan penguatan materi dalam aspek ini.

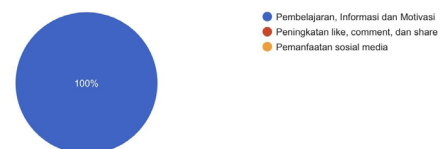
Dalam hal pemahaman mengenai alat yang digunakan dalam pembuatan video, 94% peserta telah mengetahui perangkat yang diperlukan, menandakan kesiapan mereka dalam aspek teknis produksi. Sementara itu, 84% peserta telah memahami urutan dalam pembuatan video edukatif, yang berarti sebagian besar telah mengenali tahapan produksi dengan baik. Namun, pemahaman mengenai urutan proses editing dan pasca produksi video edukatif masih berada di angka 71%, yang menunjukkan perlunya pendalaman lebih lanjut dalam aspek penyuntingan dan penyelesaian akhir video agar hasil yang dihasilkan lebih optimal.

C. Hasil dan Pembahasan *Post-Test* SMKN 2 Bandung

1. Tujuan utama pembuatan video edukatif untuk?

35 jawaban

[Salin diagram](#)

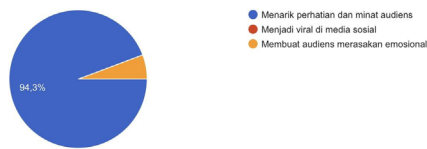


Gambar 11. Diagram *Post-Test* Pemahaman Dasar tentang tujuan pembuatan video edukatif

Berdasarkan hasil diagram *post-test* mengenai pemahaman dasar tentang tujuan pembuatan video edukatif, seluruh peserta atau 100% menjawab dengan benar bahwa video edukatif merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, semua peserta telah memiliki pemahaman yang kuat mengenai tujuan utama dari pembuatan video edukatif dan bagaimana media ini dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

2. Keunggulan utama dari penggunaan video edukatif yaitu?
35 jawaban

Salin diagram

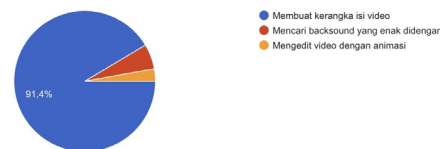


Gambar 12. Diagram *Post-Test* Pemahaman keunggulan utama video edukatif

Berdasarkan hasil diagram *post-test* mengenai pemahaman keunggulan utama video edukatif, sebanyak 94,3% peserta berhasil menjawab dengan benar bahwa video edukatif berfungsi untuk menarik minat audiens. Namun, masih terdapat 6,7% peserta yang salah memahami konsep ini dengan menjawab bahwa tujuan utama video edukatif adalah untuk membuat audiens merasakan emosional. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami bahwa daya tarik visual dan penyampaian informasi yang menarik merupakan faktor utama dalam video edukatif, meskipun masih ada beberapa yang perlu lebih memahami perbedaan antara tujuan edukatif dan efek emosional dalam penyampaian pesan.

3. Tahap pertama ketika memulai membuat konsep (Script) adalah...
35 jawaban

Salin diagram

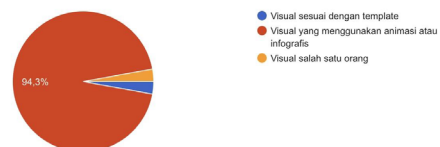


Gambar 13. Diagram *Post-Test* Pemahaman mengenai pembuatan konsep script

Berdasarkan hasil diagram *post-test* mengenai pemahaman pembuatan konsep script, sebanyak 91,4% peserta menjawab dengan benar bahwa langkah utama dalam proses ini adalah membuat kerangka isi video. Namun, masih terdapat 5,7% peserta yang salah memahami dengan menjawab bahwa pembuatan konsep script berkaitan dengan mencari backsound yang enak didengar, sementara 2,9% lainnya mengira bahwa proses ini berkaitan dengan mengedit video animasi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami pentingnya perencanaan isi dalam pembuatan video edukatif, meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu lebih memahami tahapan spesifik dalam perancangan konsep script.

4. Dalam pemilihan gaya visual yang dapat menarik perhatian yang seperti apa?
35 jawaban

Salin diagram

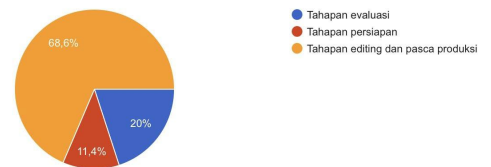


Gambar 14. Diagram *Post-Test* Pemahaman mengenai pemilihan gaya visual

Berdasarkan hasil diagram *post-test* mengenai pemahaman pemilihan gaya visual, sebanyak 94,3% peserta menjawab dengan benar bahwa visual yang menggunakan animasi atau infografis merupakan pilihan yang tepat dalam pembuatan video edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami pentingnya elemen visual yang menarik dan informatif untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dalam video edukatif.

5. Setelah proses produksi, tahapan apa yang memegang peranan penting?
35 jawaban

Salin diagram



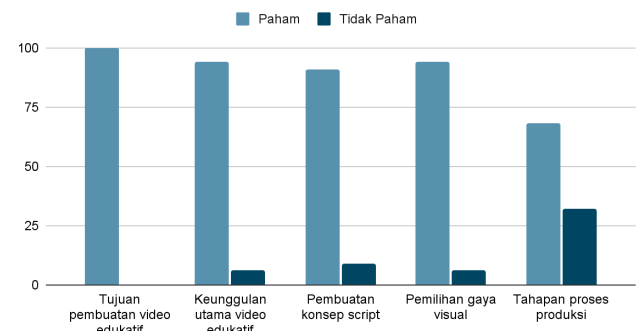
Gambar 15. Diagram *Post-Test* Pemahaman mengenai tahapan proses produksi

Berdasarkan hasil diagram *post-test* mengenai pemahaman tahapan proses produksi, sebanyak 68,6% peserta menjawab dengan benar bahwa tahapan editing dan pasca produksi merupakan bagian penting dalam proses pembuatan video edukatif. Namun, masih terdapat 20% peserta yang salah menjawab dengan memilih tahapan evaluasi sebagai bagian dari proses produksi, padahal evaluasi lebih berkaitan dengan peninjauan hasil akhir. Selain itu, 11,4% peserta lainnya menjawab tahapan persiapan, yang sebenarnya merupakan langkah awal sebelum memasuki tahap produksi dan penyuntingan video. Hasil ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai struktur tahapan produksi agar peserta dapat mengidentifikasi proses dengan lebih tepat.

Hasil dari *post test* ini memberikan jawaban yang hampir semua jawabannya tertarik pada topik perancangan video edukatif. dengan adanya hasil ini, ternyata siswa/i sangat tertarik untuk mempelajari dan menambah wawasan yang sebelumnya mereka belum dapat.

D. Hasil Analisis Grafik *Post-Test* SMKN 2 Bandung

Points scored



Gambar 16. Grafik *Post Test* Pemahaman Dasar Perancangan Video Edukatif

Berdasarkan Gambar 14 Sebagian besar peserta telah memahami dasar-dasar tujuan pembuatan video edukatif, dengan tingkat pemahaman mencapai 100%, menunjukkan bahwa mereka telah mengerti pentingnya video sebagai media pembelajaran yang efektif. Selain itu, 94% peserta juga memahami keunggulan utama dari video edukatif, seperti kemampuannya dalam menyajikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dalam aspek perancangan awal, sebanyak 91% peserta telah memahami cara membuat konsep script, yang merupakan langkah penting dalam memastikan alur cerita dan pesan yang ingin disampaikan dapat tersusun dengan baik. Pemahaman mengenai pemilihan gaya visual juga cukup tinggi, dengan 94% peserta memahami bagaimana memilih elemen visual yang sesuai untuk mendukung isi dari tujuan video edukatif. Namun, pemahaman mengenai tahapan proses produksi masih perlu ditingkatkan, karena hanya 68% peserta yang sudah memahami seluruh prosesnya, mulai dari pra-produksi hingga pasca produksi, yang sangat penting dalam menghasilkan video berkualitas.

Hasil ini memberikan wawasan mendalam mengenai aspek apa saja yang diperlukan untuk merancang video edukatif dalam dunia digital. Serta memberikan keberhasilan dalam pembahasan materi secara signifikan yang mana mereka mampu memahami konteks dan terkoneksi dengan topik materi melalui pemberian contoh yang relevan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Aspek	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-Test</i>
1	Pemahaman Dasar	90% siswa paham dasar perancangan video edukatif	100% siswa sudah paham mengenai dasar perancangan video edukatif
2.	Pemahaman Lanjutan	85% siswa paham pemahaman lanjutan perancangan video edukatif	90% siswa sudah paham mengenai pemahaman lanjutan perancangan video edukatif

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menguasai materi dasar dalam perancangan video edukatif. Penguasaan materi ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menjelaskan pentingnya aspek-aspek fundamental dalam pembuatan video edukatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan telah efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

Selain pemahaman dasar, hasil *post-test* juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap aspek lanjutan dalam merancang video edukatif. Mereka menyadari bahwa pemahaman lanjutan sama pentingnya dengan pemahaman dasar, sebagaimana tercermin dari jawaban yang diberikan dalam *post-test*. Hal ini menegaskan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep dasar tetapi juga mampu mengembangkan wawasan lebih lanjut dalam proses perancangan video edukatif.

Hasil ini memberikan wawasan mendalam mengenai aspek apa saja yang diperlukan untuk merancang video edukatif. Serta memberikan keberhasilan dalam pembahasan materi secara signifikan yang mana mereka mampu memahami konteks dan terkoneksi dengan topik materi melalui pemberian contoh yang relevan.

Kesimpulan

Pelatihan perancangan video edukatif di SMKN 2 Bandung menunjukkan bahwa media visual seperti video memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam sinematografi dan fotografi, termasuk pengambilan gambar, *editing*, dan produksi konten visual yang berkualitas. Hasilnya, peserta pelatihan tidak hanya mampu menciptakan karya visual yang kreatif tetapi juga memahami pentingnya narasi yang kuat dalam menyampaikan pesan edukatif. Selain itu, pelatihan ini memperlihatkan dampak positif dalam membangun kreativitas, apresiasi seni, dan literasi digital di kalangan siswa. Efektivitas kegiatan ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep perancangan video edukatif, yang ditunjukkan melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan signifikan.

Melalui pendekatan praktis dan teoritis, program ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan potensi siswa dan guru di SMKN 2 Bandung. Dampak dari pelatihan

ini tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga pada komunitas sekolah secara keseluruhan, dengan menciptakan budaya belajar yang inovatif dan inspiratif. Sebagai tindak lanjut, sekolah berencana untuk mengintegrasikan materi perancangan video edukatif ke dalam kurikulum pembelajaran, serta memperluas kerjasama dengan industri kreatif guna memberikan kesempatan magang bagi siswa. Selain itu, akan dilakukan program pelatihan lanjutan agar keterampilan yang diperoleh siswa dapat terus berkembang dan diaplikasikan dalam berbagai proyek multimedia. Dengan demikian, program ini layak untuk diterapkan di institusi lain yang memiliki visi serupa dalam memberdayakan potensi peserta didiknya.

Daftar Pustaka

Arsyad, A. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2010.

Arif, F. 2019. Pengembangan Video Pembelajaran IPA Materi Gaya. *Journal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), pp. 329-335.

Mahlianurrahman, A. 2019. Developing Tutorial Video for Enhancing Elementary School Students' Process Skills in Science. *Elementary Journal*, 5(1), pp. 1-11.

Mutia, R. 2017. Pengembangan Video Pembelajaran IPA pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), pp. 108-115.

Kusuma, D.H., Martono, T., & Wardani, D.K. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pemasaran Online SMK Negeri Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), pp. 1-9.

Irawan, A., Laurin, M.S., & Suherman, A. 2015. Perancangan Animasi Pembelajaran Perawatan Mesin Kendaraan. *Jurnal Prosisko*, 2(1), pp. 1-9.

Adkhar, B. I. 2015. Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2015.

Fadhli, M. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), pp. 24-33; 2016.

Kusuma, D. H., Martono, T., & Wardani, D. K. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pemasaran Online SMK Negeri Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), pp. 1-9; 2018.

Mahlianurrahman, A. 2019. Developing Tutorial Video for Enhancing Elementary School Students' Process Skills in Science. *Elementary Journal*, 5(1), pp. 1-11; 2019.

Mutia, R. 2017. Pengembangan Video Pembelajaran IPA pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), pp. 108-115; 2017.

Sari, I. P. 2019. Perancangan Video Edukasi Animasi 2 Dimensi Berbasis Motion Graphic Mengenai Bahaya Zat Adiktif untuk Remaja. *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia*, 1(1), pp. 43-52; 2019.